



Instrumen Literasi Sains pada Anak

Rani Aulya Anggreni^{1*}, Putu Aditya Antara², Putu Rahayu Ujjianti³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 02, 2022

Revised June 04, 2022

Accepted August 13, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Literasi, Sains, Instrumen

Keywords:

Literacy, Science, Instrument



This is an open access article under the

[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kegiatan literasi sains akan mengajak anak untuk dapat membangun dan mengembangkan konsep sains atau keterampilan sains yang dimiliki anak. Penilaian keterampilan literasi sains anak di sekolah tidak diikuti dengan pengembangan instrumennya, sehingga dengan kata lain sekolah belum menggunakan instrumen yang tepat untuk menilai keterampilan literasi sains anak usia dini. Sehingga, instrumen yang digunakan tidak memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan instrumen keterampilan literasi sains anak yang sesuai dengan keterampilan literasi anak yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D (*Research and Development*). Model penelitian yang digunakan yaitu model RDR (*Research, Development, Research*). Instrumen literasi sains pada anak terdiri atas kisi-kisi instrumen dinyatakan layak digunakan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pernyataan yang valid dengan kriteria validitas tinggi. Sehingga, instrumen keterampilan sains ini dapat digunakan untuk mengukur keterampilan sains anak untuk menghasilkan pengukuran yang valid dan reliabel. Implikasi penelitian ini diharapkan instrumen literasi sains ini layak untuk digunakan guru sebagai bahan evaluasi anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran literasi sains.

ABSTRACT

*Scientific literacy activities will invite children to be able to build and develop science concepts or science skills that children have. The assessment of children's scientific literacy skills at school is not followed by the development of the instrument, so in other words the school has not used the right instrument to assess early childhood science literacy skills. Thus, the instrument used does not have adequate validity and reliability values. The purpose of this study was to develop instruments for children's scientific literacy skills that are in accordance with valid and reliable children's literacy skills. This research uses the R&D (*Research and Development*) development method. The research model used is the RDR (*Research, Development, Research*) model. The RDR model consists of 3 stages, namely Research (preliminary study), Development (development), and Research (product effectiveness test). The scientific literacy instrument for children consists of a lattice of instruments which is declared suitable for use with a high level of validity and reliability. The results of data analysis show that a valid statement with high validity criteria. Thus, this scientific skill instrument can be used to measure children's science skills to produce valid and reliable measurements. This scientific literacy instrument is appropriate for teachers to use as an evaluation material for their students in scientific literacy learning activities*

1. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang unik sesuai dengan ciri khas tersendiri. Pertumbuhan yang terjadi pada seorang anak tidak hanya meliputi apa yang terlihat seperti fisik, tetapi juga perubahan dan perkembangan dalam segi lain seperti berpikir, berperasaan, dan bertindak laku (Maharani et al., 2020; Pramudyani, 2020). Perkembangan anak ialah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Anak usia dini akan menunjukkan kepekaan-kepekaan tertentu, yang bila dirangsang dan dibina pada saatnya niscaya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Memberikan pengalaman-pengalaman anak untuk mengenal lingkungannya serta dapat memahami keadaan dan situasi yang anak hadapi (Meilanie, 2020; Ritonga & Sutapa, 2021). Dengan pemberian stimulus pembelajaran selain untuk

*Corresponding author.

E-mail addresses: raniaul1999@gmail.com (Rani Aulya Anggreni)

membantu anak untuk tumbuh dan berkembang serta menumbuhkan potensi yang dimilikinya juga akan membantu anak untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Literasi menjadi salah satu keterampilan yang menunjang kemampuan berpikir anak usia dini. Literasi sains merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah yang mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan yang baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan mengambil simpulan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (Mahriza et al., 2020; Trisnawati & Sugito, 2020). Literasi sains merupakan kemampuan seseorang menggunakan konsep sains untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah serta menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah (Khasanah & Fauziah, 2020). Kegiatan literasi sains akan mengajak anak untuk dapat membangun dan mengembangkan konsep sains atau keterampilan sains yang dimiliki anak. Pembelajaran literasi sains termasuk ke dalam teori belajar konstruktivisme atau teori yang bersifat membangun pemahaman, kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran (Nahdi et al., 2020; L. Suryani & Seto, 2020). Anak bebas dan leluasa untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan, baik dengan melakukan latihan, melakukan eksperimen maupun berdiskusi sesama teman sebayanya.

Namun, permasalahan umum yang sering dihadapi guru PAUD saat ini yaitu kurang akuratnya instrumen penilaian yang membuat guru kesulitan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan literasi sains anak. Selain itu, instrumen untuk melihat keterampilan literasi sains belum banyak dikembangkan oleh para guru (Rosyati et al., 2020; Saugi, 2020). Hal ini menyebabkan keterampilan sains anak tidak diperhatikan dan tidak dinilai dengan baik. Fakta hasil survei *Assessment PISA (The Program for International Student Assessment)* sejak tahun 2000 sampai tahun 2018 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat literasi sains yang rendah (Husain & Kaharu, 2021). Hasil PISA untuk peserta didik Indonesia pada tahun 2018 saja turun dibandingkan pada tahun 2015. Hasil PISA literasi sains di Indonesia pada tahun 2015 mencapai skor 403 sedangkan pada hasil PISA 2018 rata-rata nilai sains untuk domain literasi sains di Indonesia hanya mencapai 396 (Ekawati & Iriani, 2020; Rohmadheny & Laila, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam memperlakukan pendidikan sains. Maka dari itu, perlu memberikan pemahaman pembelajaran literasi sains sejak dini agar literasi sains di Indonesia dapat terus meningkat. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, menemukan bahwa sekolah belum melakukan penilaian keterampilan literasi sains dengan mereka belum pernah mengembangkan instrumen penilaian mengenai literasi sains bagi anak. Penilaian keterampilan literasi sains anak di sekolah tidak diikuti dengan pengembangan instrumennya, sehingga dengan kata lain sekolah belum menggunakan instrumen yang tepat untuk menilai keterampilan literasi sains anak usia dini. Sehingga, instrumen yang digunakan tidak memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang memadai. Selain itu, terbatasnya sumber daya manusia serta wawasan yang dimiliki menjadi dasar belum adanya pengembangan instrumen yang tepat serta memiliki nilai validitas dan reliabilitas tinggi. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kemampuan anak.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembelajaran literasi sains untuk anak usia dini diperlukan instrumen untuk mengukur dan melihat sejauh mana kemampuan anak dalam pembelajaran literasi sains dan juga instrumen dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik (Rahiem & Widiastuti, 2020; Wahyuni & Purnama, 2020). Upaya meningkatkan kemampuan literasi sains anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri telah berhasil meningkat. Dari hasil rata-rata skor yang meningkat, maka penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains anak usia dini (Malapata & Wijayaningsih, 2019). Program pengembangan kemampuan literasi dilakukan dengan baik yaitu belajar membaca menulis atau mengenal huruf dan kata dengan bermain seperti bermain kartu, bermain arisan, bermain sedotan, bermain kubus, bermain kotak rahasia, berburu kata dan menempel huruf (Debeturu & Wijayaningsih, 2019; Yumi et al., 2019). Pembelajaran literasi sains di kelas PIAUD masih belum optimal (Amin et al., 2020; Marwiyati & Istiningsih, 2020; Yuniati & Rohmadheny, 2020). Hal ini disebabkan oleh kegiatan literasi untuk anak yang belum tergabung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penerapan strategi pembelajaran literasi sains pada pendidikan anak usia dini dimulai dari perencanaan yaitu memutuskan tujuan pembelajaran, menentukan material, dan setting lingkungan. Pelaksanaan ditunjang dengan media pembelajaran serta evaluasi dilakukan sesuai indikator perkembangan (Yani & Jazariyah, 2020; Yanthi et al., 2020; Zulkarnain et al., 2020).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan instrumen penilaian karakter PPK aspek kemandirian pada pembelajaran tematik terpadu SD kelas 4 layak untuk digunakan (Lestari & Harjono, 2021). Instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD yang telah dirancang layak digunakan (Purwaningrat et al., 2021). Instrumen penilaian hasil belajar berbasis *higher order thinking skill* pada tema kepemimpinan layak dan valid digunakan (Astuti et al., 2021). Instrumen sangat penting digunakan pada saat evaluasi (Taherdoost, 2016; Yugakisha & Jayanta, 2021). Konsep literasi dari alat

permainan edukatif memperkenalkan berbagai bentuk pengetahuan sains sederhana pada anak usia dini. Proses literasi sains pada alat permainan edukatif yakni pemandu mendamping, mengawasi, mengamati, serta memberikan contoh penggunaannya (Muhiyatul Huliyah, 2016). Namun, belum adanya pengembangan instrumen terkait literasi sains. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menciptakan instrumen keterampilan literasi sains anak. Sehingga harapannya dengan instrumen ini guru dapat membuat program yang sesuai dengan kebutuhan sains anak didiknya. Instrumen penelitian ini juga dapat dimanfaatkan guru untuk dapat dijadikan referensi dalam membuat instrumen agar memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitas guru terutama mengenai literasi sains.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D (*Research and Development*). Model penelitian yang digunakan yaitu model RDR (*Research, Development, Research*). Model RDR terdiri dari 3 tahapan yaitu *Research* (studi pendahuluan), *Development* (pengembangan), dan *Research* (uji efektivitas produk) (Putri Abadi & Suparno, 2019). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu instrumen literasi sains pada anak. Tahap studi pendahuluan (*research*) dilakukan untuk mendapatkan informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan, kondisi lapangan dan kelayakan instrumen literasi sains. Peneliti melakukan kegiatan observasi ke salah seorang guru TK di Singaraja melakukan kegiatan wawancara kepada guru TK tersebut untuk mendapatkan data awal. Setelah melakukan observasi dan wawancara dan mendapatkan sebuah permasalahan kemudian diberikan solusi mengenai instrumen penilaian literasi sains. Tahap pengembangan (*development*) dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan instrumen literasi sains yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian nontes yang berbentuk angket/kuesioner. Dimensi literasi sains dan kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui perumusan indikator-indikator penilaian. Setelah menyusun kisi-kisi, kemudian dilakukan penyusunan penilaian nontes dengan berbentuk angket/kuesioner. Hasil awal penyusunan instrumen kemudian dikonsultasikan kepada ahli untuk mendapatkan saran. Setelah instrumen diperbaiki, dilanjutkan dengan tahap uji efektivitas produk. Tahap uji efektivitas produk (*research*) yakni merancang instrumen literasi sains pada anak. Uji efektivitas ini dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen. Uji validitas isi oleh pakar dilaksanakan dengan pakar menilai relevansi instrumen dengan variabel yang diteliti. Hasil yang didapat kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan input dari ahli. Setelah instrumen dinilai oleh ahli, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kualitas/kelayakan instrumen yang dikembangkan. Kisi-kisi instrumen literasi sains disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Keterampilan Instrumen Literasi Sains Anak

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
Keterampilan Literasi Sains Anak	Kemampuan menggunakan pengetahuan sains	Menjelaskan proses terjadinya fenomena alam	1,2
		Menunjukkan informasi tentang sains	3,4
	Kemampuan menggunakan konsep sains (Menguji objek kejadian alam semesta)	Menjelaskan pengetahuan baru yang didapat	5,6
		Melakukan uji coba interaksi dua benda	7,8
	Ketertarikan terhadap sains	Melakukan uji coba eksperimen proses peristiwa alam secara sederhana	9,10
		Mengeksplor mengenai lingkungan alam	11,12
		Menceritakan tentang sains	13,14

Sumber : dimodifikasi dari Suryani & Haryono (2018)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas yang meliputi validitas isi dan validitas butir, serta uji reliabilitas. Uji validitas isi menggunakan rumus Gregory, sedangkan uji validitas butir menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D (*Research and Development*). Model penelitian yang digunakan yaitu model RDR (*Research, Development, Research*). Pertama, tahapan *research* (studi pendahuluan) dilakukan untuk mendapatkan informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan, kondisi lapangan dan kelayakan instrument literasi sains. Penelitian ini melakukan kegiatan observasi ke salah seorang guru TK di Sinagaraja melakukan kegiatan wawancara kepada guru TK tersebut untuk mendapatkan data awal. Setelah melakukan observasi dan wawancara dan memndapatkan sebuah permasalahan kemudian diberikan solusi mengenai instrument penilaian literasi sains. Kedua, tahap *development* (Pengembangan) dilakulan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan instrument literasi sains yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian nontes yang berbentuk angket/kuesioner. Dimensi literasi sains dan kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui perumusan indikator-indikator penilaian. Setelah menyusun kisi-kisi, kemudian dilakukan penyusunan penilaian nontes dengan yang berbentuk angket/kuesioner. Hasil awal penyusunan instrument kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran. Setelah instrument diperbaiki, dilanjutkan dengan tahap uji efektivitas produk.

Ketiga, tahap *research* (uji efektifitas produk) merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrument literasi sains pada anak kelompok B taman kanak-kanak. Uji efektifitas ini dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrument ini. Pakar/ahli adalah seseorang yang memiliki pengetahuan ataupun kemampuan luas dalam bidang studi tertentu. Uji validitas isi oleh pakar dilaksanakan dengan pakar menilai relevansi instrument dengan variabel yang diteliti. Hasil yang didapat kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan input dari ahli. Setelah instrumen dinilai oleh ahli, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kualitas/kelayakan instrument yang dikembangkan. Uji validitas isi berkenaan dengan ketepatan isi instrumen dalam suatu variabel yang diukur, serta ketepatan format instrumen. Kegiatan uji validitas isi pada instrumen literasi sains melibatkan dua orang ahli/pakar dalam bidang literasi anak usia dini. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian kemampuan literasi sains anak sebesar 1,00. Hasil ini berada pada kriteria validitas sangat tinggi karena berada pada koefisien validitas isi 0,80 - 1,00. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui valid setiap butir pernyataan pada instrumen. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dengan 30 anak (N=30) dan taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{tabel} = 0,361$. Kriteria butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{xy \text{ hitung}}$ lebih besar daripada $r_{xy \text{ tabel}}$ ($r_{xy \text{ hit}} > r_{xy \text{ tabel}}$). Perhitungan uji validitas butir item yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2016* dengan menggunakan rumus *product moment correlation*.

Berdasarkan hasil uji validitas butir di atas dapat dilihat bahwa r_{hitung} butir instrumen lebih besar dari r_{table} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir dalam instrumen literasi sains dinyatakan valid. Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen, karena suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumor *Alpha Cronbach* dengan berbantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2016*. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,76. Berada pada kriteria reliabilitas tinggi (baik) karena berada pada koefisien reliabilitas $0,60 < r_{11} \leq 0,80$. Koefisien reliabilitas terdiri dari $r_{11} \leq 0,20$ yang termasuk reliabilitas sangat rendah, $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah (kurang), $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas cukup (sedang), $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi (baik), dan $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dipahami bahwa instrumen literasi sains dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena berada pada koefisien reliabilitas tinggi (sangat baik). Hasil pengembangan instrumen literasi sains anak usia dini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengembangan Instrumen Literasi Sains Anak Usia Dini

No	Indikator	Butir Pernyataan	Kriteria			
			1	2	3	4
1.	Menjelaskan proses terjadinya fenomena alam	1. Menjelaskan proses terjadinya a hujan	Anak tidak mampu menjelaskan proses terjadinya	Anak mampu menjelaskan proses terjadinya hujan namun	Anak mampu menjelaskan proses terjadinya hujan secara	Anak mampu menjelaskan proses terjadinya hujan secara

No	Indikator	Butir Pernyataan	Kriteria			
			1	2	3	4
2.	Menunjukkan informasi tentang sains (fenomena alam)	secara urut	hujan secara urut meski dibantu guru	belum secara urut meski sudah dibantu oleh guru	urut meskipun masih dengan bantuan guru	urut tanpa bantuan guru
		2. Menjelaskan proses terjadinya banjir melalui media gambar dengan kalimat yang jelas	Anak tidak mampu menjelaskan proses terjadinya banjir melalui media gambar dengan kalimat yang jelas meski dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan proses terjadinya banjir melalui media gambar dengan kalimat yang jelas meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan proses terjadinya banjir melalui media gambar dengan kalimat yang jelas meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu menjelaskan proses terjadinya banjir melalui media gambar dengan kalimat yang jelas tanpa bantuan guru
		3. Menunjukkan informasi bagaimana siklus hujan terjadi dengan urut	Anak tidak mampu merancang siklus terjadinya hujan dengan urut meski dibantu oleh guru	Anak mampu merancang siklus terjadinya hujan namun belum urut meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu merancang siklus terjadinya hujan dengan urut meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu merancang siklus terjadinya hujan dengan urut tanpa bantuan guru
		4. Menunjukkan dampak negatif dari hujan melalui media gambar dengan tepat	Anak tidak mampu menunjukkan dampak negatif dari hujan melalui media gambar dengan tepat meski dibantu oleh guru	Anak mampu menunjukkan dampak negatif dari hujan melalui media gambar namun belum tepat meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu menunjukkan dampak negatif dari hujan melalui media gambar dengan tepat meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu menunjukkan dampak negatif dari hujan melalui media gambar dengan tepat tanpa bantuan guru
		5. Menjelaskan pengetahuan baru yang didapat melalui kegiatan eksperimen mengapung tenggelam dan kapilaritas air	Anak tidak mampu menjelaskan pengetahuan baru yang didapat melalui kegiatan eksperimen mengapung tenggelam dan kapilaritas air dengan jelas meski	Anak mampu menjelaskan pengetahuan baru yang didapat melalui kegiatan eksperimen mengapung tenggelam dan kapilaritas air namun masih belum jelas sudah dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan pengetahuan baru yang didapat melalui kegiatan eksperimen mengapung tenggelam dan kapilaritas air dengan jelas meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu menjelaskan pengetahuan baru yang didapat melalui kegiatan eksperimen mengapung tenggelam dan kapilaritas air dengan tepat tanpa bantuan guru
3.	Menjelaskan pengetahuan baru yang didapat					

No	Indikator	Butir Pernyataan	Kriteria				
			1	2	3	4	
4.	Melakukan uji coba eksperimen interaksi dua benda	dengan jelas	dibantu oleh guru	Anak tidak mampu menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat sederhana meski dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat yang sederhana meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat sederhana meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat sederhana tanpa bantuan guru
		6. Menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat sederhana	Anak tidak mampu menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat sederhana meski dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat yang sederhana meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat sederhana meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu menjelaskan pengetahuan yang didapat melalui kegiatan mengeksplorasi lingkungan alam dengan kalimat sederhana tanpa bantuan guru	
		7. Mengikuti langkah-langkah eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat	Anak tidak mampu mengikuti langkah-langkah kegiatan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat meski dibantu oleh guru	Anak mampu mengikuti langkah-langkah kegiatan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu mengikuti langkah-langkah kegiatan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu mengikuti langkah-langkah kegiatan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat tanpa bantuan guru	
5.	Melakukan uji coba eksperimen peristiwa alam secara sederhana	8. Menjelaskan hasil dari percobaan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat	Anak tidak mampu menjelaskan hasil dari percobaan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat meski dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan hasil dari percobaan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu menjelaskan hasil dari percobaan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu menjelaskan hasil dari percobaan eksperimen mengapung dan tenggelam dengan tepat tanpa bantuan guru	
		9. Melakukan kegiatan eksperimen kapilaritas air dengan tepat	Anak tidak mampu melakukan kegiatan eksperimen kapilaritas air dengan tepat meski dibantu oleh guru	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen kapilaritas air dengan tepat meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen kapilaritas air meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen kapilaritas air tanpa bantuan guru	
		10. Menjelaskan hasil	Anak tidak mampu	Anak mampu menjelaskan	Anak mampu menjelaskan	Anak mampu menjelaskan	

No	Indikator	Butir Pernyataan	Kriteria			
			1	2	3	4
		dari percobaan eksperimen kapilaritas air dengan tepat	menjelaskan hasil dari percobaan eksperimen kapilaritas air dengan tepat meski dibantu oleh guru	hasil dari percobaan eksperimen kapilaritas air namun belum tepat meski sudah dibantu oleh guru	hasil dari percobaan eksperimen kapilaritas air dengan tepat meskipun masih dengan bantuan guru	hasil dari percobaan eksperimen kapilaritas air dengan tepat tanpa bantuan guru
6.	Mengeksplor mengenai lingkungan alam	11. Menunjukkan macam-macam tanaman di lingkungan sekolah dalam kegiatan mengeksplor alam sekitar	Anak belum mampu menunjukkan macam-macam tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan tepat yang lama meski dibantu oleh guru	Anak mampu menunjukkan 1 macam tanaman yang ada di lingkungan sekolah namun belum tepat meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu menunjukkan 2 macam tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan tepat meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu menunjukkan 3 atau lebih macam tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan tepat tanpa bantuan guru
		12. Membedakan bentuk dan ukuran dari macam-macam tanaman dengan tepat	Anak mampu membedakan bentuk dan ukuran dari macam-macam tanaman dengan tepat meski dibantu oleh guru	Anak mampu membedakan bentuk dan ukuran dari macam-macam tanaman namun belum tepat meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu membedakan bentuk dan ukuran dari macam-macam tanaman dengan tepat meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu membedakan bentuk dan ukuran dari macam-macam tanaman dengan tepat tanpa bantuan guru
7.	Menceritakan tentang sains	13. Menceritakan ulang mengenai perkembangan makhluk hidup menggunakan kalimat sendiri	Anak belum mampu menceritakan ulang mengenai perkembangan makhluk hidup menggunakan kalimat sendiri dengan jelas meski dibantu oleh guru	Anak mampu menceritakan ulang mengenai perkembangan makhluk hidup menggunakan kalimat sendiri namun belum jelas meski sudah dibantu oleh guru	Anak mampu menceritakan ulang mengenai perkembangan makhluk hidup menggunakan kalimat sendiri dengan jelas meskipun masih dengan bantuan guru	Anak mampu menceritakan ulang mengenai perkembangan makhluk hidup menggunakan kalimat sendiri dengan jelas tanpa bantuan guru
		14. Bercerita tentang perkembangan makhluk hidup dengan	Anak belum mampu bercerita tentang perkembangan makhluk	Anak mampu bercerita tentang perkembangan makhluk hidup namun belum	Anak mampu bercerita tentang perkembangan makhluk hidup dengan semangat dan	Anak mampu bercerita tentang perkembangan makhluk hidup dengan semangat dan

No	Indikator	Butir Pernyataan	Kriteria			
			1	2	3	4
		semangat dan percaya diri	hidup dengan semangat dan percaya diri meski dibantu oleh guru	semangat dan percaya diri meski sudah dibantu oleh guru	percaya diri meskipun masih dengan bantuan guru	percaya diri tanpa bantuan guru

Sumber : dimodifikasi dari [Suryani & Haryono \(2018\)](#)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen literasi sains pada anak terdiri atas kisi-kisi instrumen dinyatakan layak digunakan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pernyataan yang valid dengan kriteria validitas tinggi. Sehingga, instrumen keterampilan sains ini dapat digunakan untuk mengukur keterampilan sains anak untuk menghasilkan pengukuran yang valid dan reliabel. Guru dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal untuk berbagai kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan dimasa depan. Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan guru untuk membantu mengembangkan potensi anak yaitu pembelajaran mengenai literasi sains. Literasi sains secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk memahami sains dan aplikasinya. Literasi sains juga dapat diartikan kemampuan seseorang menggunakan konsep sains untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah serta menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah. Pengenalan pembelajaran literasi sains perlu distimulasikan pada anak untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak usia dini. Selain itu, pengenalan literasi sains perlu distimulasikan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan ([Isnaningsih & Rohman, 2019](#); [Suardi et al., 2019](#)). Sains juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk pengenalan pembelajaran literasi sains untuk anak usia dini diperlukan instrumen untuk mengukur dan melihat sejauh mana kemampuan anak dalam pembelajaran literasi sains dan juga instrumen dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran literasi sains pada pendidikan anak usia dini dimulai dari perencanaan yaitu memutuskan tujuan pembelajaran, menentukan material, dan setting lingkungan. Pelaksanaan ditunjang dengan media pembelajaran serta evaluasi dilakukan sesuai indikator perkembangan ([Ayuni & Setiawati, 2019](#)). Konsep literasi dari alat permainan edukatif yakni memperkenalkan berbagai bentuk pengetahuan sains sederhana pada anak usia dini ([Zaini & Soenarto, 2019](#)). Upaya meningkatkan kemampuan literasi sains anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri telah berhasil meningkat. Program pengembangan kemampuan literasi dilakukan dengan belajar membaca menulis atau mengenal huruf dan kata dengan bermain seperti bermain kartu, bermain arisan, bermain sedotan, bermain kubus, bermain kotak rahasia, berburu kata dan menempel huruf. Tidak ada hambatan yang berarti dalam perencanaan ataupun pelaksanaan program ini karena ada upaya untuk mengatasi hambatan yang ada. Literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi pertanyaan ilmiah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti ilmiah. Kemampuan tersebut dibutuhkan dalam rangka memahami serta membuat keputusan mengenai alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Secara sederhana literasi sains diartikan sebagai kemampuan untuk memahami sains dan aplikasinya ([Machmud & Alim, 2018](#); [Mustika Sari et al., 2018](#)). Literasi sains merupakan kemampuan seseorang menggunakan konsep sains untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah serta menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan bukti-bukti ilmiah ([Prasanti & Fitriani, 2018](#)). Sains bagi anak usia dini bukan hanya sekedar kumpulan fakta, melainkan melibatkan aktivitas mengobservasi tentang apa yang terjadi, mengklasifikasikan atau mengorganisasikan informasi, memprediksi apa tentang apa yang akan terjadi, menguji prediksi melalui kegiatan terbimbing serta merumuskan kesimpulan ([Rahimah & Izzaty, 2018](#); [Rohita et al., 2018](#)).

Berdasarkan pembahasan literasi sains perlu diberikan sejak dini kepada anak usia dini dimana pada masa inilah anak akan dengan mudah menerima dan menyerap segala pengetahuan. Dengan pemberian literasi sains akan membantu anak dalam memahami lingkungan sekitar. Di dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini banyak melakukan kegiatan permainan bagi anak yang menyenangkan seperti bereksperimen kapilaritas air, melakukan eksplorasi dan lainnya. Pengenalan literasi sains kepada anak diberikan melalui kegiatan permainan yang mengajak anak untuk bereksplorasi mengenal dunia sains ([Maharani et al., 2020](#); [Rohmadheny & Laila, 2020](#)). Instrumen penelitian ini diyakini dapat

digunakan guru dalam melihat dan menilai perkembangan literasi anak. Penggunaan instrumen literasi sains pembelajaran diyakini dapat membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran literasi sains. Instrumen penelitian ini juga dapat dimanfaatkan guru untuk dapat dijadikan referensi dalam membuat instrumen agar memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitas guru terutama mengenai literasi sains.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan instrumen penilaian karakter pada pembelajaran tematik terpadu SD kelas 4 layak untuk digunakan (Lestari & Harjono, 2021). Instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD yang telah dirancang layak digunakan (Purwaningrat et al., 2021). Instrumen penilaian hasil belajar berbasis *higher order thinking skill* pada tema kepemimpinan layak dan valid digunakan (Astuti et al., 2021). Instrumen sangat penting digunakan pada saat evaluasi (Taherdoost, 2016; Yugakisha & Jayanta, 2021). Implikasi dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan memberikan motivasi agar anak senang mempelajari sains. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat membuat instrumen yang dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu uji validitas instrumen terhadap instrumen yang dikembangkan hanya dilakukan oleh dua ahli pakar, hanya dilaksanakan sampai tahap hasil uji coba produk tidak sampai pada tahap penyebarluasan (*disseminate*), dan juga sampel penelitian hanya menggunakan 30 anak. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini dilihat dari pembuatan instrumen sebelumnya di tempat peneliti melakukan observasi yaitu pada instrumen yang peneliti buat lebih spesifik dan lebih bervariasi pada kegiatan yang diberikan pada anak mengenai literasi sains. Implikasi dilakukannya penelitian ini adalah dihasilkannya instrumen penilaian mengenai literasi sains untuk anak usia dini yang layak untuk digunakan.

4. SIMPULAN

Instrumen literasi sains pada anak terdiri atas kisi-kisi instrumen dinyatakan layak digunakan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pernyataan yang valid dengan kriteria validitas tinggi. Sehingga, instrumen keterampilan sains ini dapat digunakan untuk mengukur keterampilan sains anak untuk menghasilkan pengukuran yang valid dan reliabel.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>.
- Astuti, N. K. G., Dibia, I. K., & Sudarma, I. K. (2021). Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Tema Kepemimpinan. *Mimbar Ilmu*, 26(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36221>.
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). Kebun Buah Learning Media for Early Childhood Counting Ability. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>.
- Ekawati, E. Y., & Iriani, A. (2020). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2021). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85-92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Isnangsih, A., & Rohman, A. (2019). Participation of Mothers Who Work in Religious Activities Towards Child Behavior. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.157>.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>.
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 19-29. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33379>.
- Machmud, H., & Alim, N. (2018). Multicultural Learning Model of PAUD in Coastal Areas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.74>.
- Maharani, S., Nusantara, T., As'ari, A. R., & Qohar, A. (2020). Computational Thinking : Media Pembelajaran

- CSK (CT-Sheet for Kids) dalam Matematika PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 975–984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.769>.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Muhyatul Huliyah. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal. *Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), 61–62.
- Mustika Sari, I. T., Toha, H., & Nurani, Y. (2018). Improving Early Childhood Prosocial Behavior through Activity Storytelling with Puppets. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75>.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Pramudyani, A. V. R. (2020). The Effect of Parenting Styles for Children's Behaviour on Using Gadget at Revolution Industry. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.520>.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Building Effective Communication Between Teachers and Early Children In PAUD Institutions. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.96>.
- Purwaningrat, K. W., Antara, P. A., & Suarjana, I. M. (2021). Instrumen Penilaian Perseptual Motorik Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 128–138. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i2.33225>.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>.
- Rahiem, M. D. H., & Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>.
- Rahimah, F. Y., & Izzaty, R. E. (2018). Developing Picture Story Book Media for Building the Self-Awareness of Early Childhood Children. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.102>.
- Ritonga, R. A., & Sutapa, P. (2021). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965–974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>.
- Rohita, R., Fitria, N., Bustan, R., & Haryadi, D. (2018). Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.105>.
- Rohmadheny, P. S., & Laila, Y. (2020). Expert Judgment of Learning Achievements Evaluation Instrument for Children Age 4-5 Years Old. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.524>.
- Rosyati, T., Saprudin, S., & Alaydrus, A. S. (2020). Kinerja OCB pada guru PAUD ditinjau dari Educational leadership dan Integritas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 201. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.513>.
- Saugi, W. (2020). Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900–908. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601>.
- Suryani, N. A., & Haryono, M. (2018). Improvement of the Logical Intelligence Through Media Kolak (Collage

- Numbers) Based on Local Wisdom on Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.90>.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(3), 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>.
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>.
- Yanthi, N., Yuliatiningsih, M. S., Hidayah, N., & Sari, M. P. (2020). Pemanfaatan Limbah Bahan Tekstil Menjadi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.363>.
- Yugakisha, M. S., & Jayanta, I. N. L. (2021). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 402–408. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.35918>.
- Yumi, M., Atmazaki, A., & Gani, E. (2019). Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162>.
- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.509>.
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>.